

THE REPRESENTATION OF WOMEN IN MUHAMMAD HUSAIN
HAIKAL'S NOVEL ZAINAB: A SEMIOTIC STUDY

Muhammad Zidane Alfarizi¹, Dedi Supriadi²

^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: mzidanelaf@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to dismantle the representation of women in Muhammad Husain Haikal's novel *Zainab* through a semiotic approach. As the first modern novel in Arabic literature, *Zainab* does not merely present a romantic narrative but serves as a critical portrait of the Egyptian social structure in the early 20th century. This research employs a descriptive-analytical method, utilizing Roland Barthes' semiotic framework which focuses on three levels of signification: denotation, connotation, and myth (ideology). Data were collected through close-reading and note-taking techniques, followed by an in-depth analysis to establish the connection between linguistic signs and socio-cultural realities. The findings reveal that the figure of Zainab is represented through five primary constructions: 1) Economic exploitation through an asymmetric wage system, 2) The myth of institutionalized suffering through the symbol of the weary body, 3) Critique of domestic authority regarding forced marriage, 4) The commodification of women within the feudal marriage market, and 5) The synthesis of female suffering with the homeland through an ecofeminist perspective. These results uncover that Haikal employs the female figure as a medium to challenge patriarchal ideology and the feudal system (Izbah) that constrains female agency. Consequently, this study reaffirms the position of the novel *Zainab* as a social manifesto demanding humanitarian transformation and gender justice amidst the tensions between tradition and modernity.

Keywords: Women's Representation, Semiotics, Roland Barthes, *Zainab* Novel, Modern Arabic Literature

PENDAHULUAN

Sastra Arab modern menghadirkan ruang naratif yang kaya dalam menegaskan isu gender dan sosial. Novel *Zainab* karya Muhammad Husain Haikal menjadi bukti awal yang menonjol dalam perkembangan sastra Arab modern. Tokoh utama, Zainab, tidak sekadar menjadi objek pasif dalam konflik romansa, melainkan simbol krusial bagi posisi perempuan dalam struktur sosial-budaya Mesir menjelang era modernitas. Penelitian ini menerapkan pendekatan semiotik untuk menyingkap lapisan makna dalam teks, terutama simbolisme pada figur Zainab yang memicu diskursus lintas disiplin antara ideologi patriarki dan nasionalisme (Septian & Rohanda, 2025).

Analisis semiotik memungkinkan penelusuran makna denotatif dan konotatif untuk memperjelas bagaimana tanda-tanda dalam novel mengandung muatan ideologis. Merujuk pada teori Roland Barthes, denotasi merupakan makna literal, sedangkan konotasi adalah lapisan makna tambahan yang membawa nilai budaya dan emosional. Dalam *Zainab*, simbol seperti tanah, pengorbanan, dan penderitaan tidak hanya membentuk citra tokoh, tetapi juga berpadu dengan gagasan politik budaya serta kritik terhadap patriarki (Nurhasanah, 2025).

Dalam ranah kritik sastra Arab, representasi gender telah dieksplorasi melalui berbagai wacana. Ukhrawiyah dan Munir, misalnya, menganalisis sajak perempuan Mesir menggunakan semiotik Barthes untuk menyoroti pesan feminis yang menyeimbangkan tradisi Islam dengan wacana pembebasan (Novianti & Rohanda, 2025). Sementara itu, Abdullah Sami (dalam Silviani dkk., 2025) membangun kesinambungan antara persepsi historis dan kontemporer, menunjukkan bahwa citra perempuan selalu dipenuhi lapisan normatif tradisional. Hal ini tercermin pada konstruksi tokoh Zainab sebagai simbol kesucian sekaligus korban struktur patriarki.

Kajian komparatif oleh Yandrefo dkk. (Purwadhi, 2019) pada cerita pendek Arab juga menampilkan keragaman identitas perempuan, dari citra paternalistik hingga korban kekerasan. Meskipun berfokus pada genre yang berbeda, pendekatan tersebut mengilhami analisis semiotik terhadap novel *Zainab*. Lebih lanjut, perspektif sejarah oleh Kharisma (Rusna dkk., 2024) menegaskan bahwa meskipun perempuan sering ditekan oleh norma patriarki, figur seperti Zainab muncul menyuarakan penderitaan sekaligus resistensi.

Inspirasi metodologis juga diambil dari studi lintas media. Suci dan Devi (Rohanda, 2016) menggunakan semiotik John Fiske untuk mengulas feminisme dalam naskah drama, yang membuka kemungkinan penerapan logika serupa pada deskripsi naratif novel. Selain itu, metode feminis eksistensialis Simone de Beauvoir dalam studi film *Wadjda* (Abdurahman dkk., 2024) serta studi representasi tokoh Tawaddud dalam hikayat klasik (Maymunah) memberikan landasan kuat mengenai perempuan sebagai subjek yang memiliki agensi.

Penelitian ini memposisikan diri pada titik temu antara semiotik, kritik feminis, dan kritik sosial. Berbeda dengan kajian sebelumnya yang berfokus pada puisi atau film, penelitian ini menggali novel *Zainab* sebagai sistem tanda yang kompleks. Dengan mengintegrasikan semiotik Barthesian dan kajian feminis, studi ini memetakan figur Zainab sebagai tanda budaya, identitas gender, dan instrumen kritik terhadap struktur patriarki serta ideologi kolonialisme (Saidah dkk., 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis antara semiotik Barthesian dengan kritik sosial-nasionalisme pada novel *Zainab*. Jika penelitian sebelumnya (seperti studi Ukhrawiyah atau Yandrefo) cenderung melihat feminisme secara mandiri, penelitian ini melihat tokoh perempuan sebagai "anda sosio-kultural". Penelitian ini tidak hanya berhenti pada pembacaan karakter, tetapi mengungkap bagaimana simbolisme Zainab digunakan oleh Haikal untuk merepresentasikan identitas bangsa Mesir yang sedang terjepit di antara tradisi agraris (tanah) dan tuntutan modernitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Menurut Rohanda (2016), metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada dalam karya sastra, yang kemudian disusul dengan analisis mendalam berdasarkan landasan teoretis tertentu. Dalam konteks penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menguraikan representasi perempuan dalam novel *Zainab* karya (Haikal 2016) melalui identifikasi tanda-tanda linguistik, kemudian menganalisis makna-makna tersebut menggunakan teori semiotik Roland Barthes untuk mengungkap muatan ideologi di baliknya.

Data dalam penelitian ini adalah teks novel *Zainab* karya Muhammad Husain Haikal. Novel ini diposisikan sebagai objek material karena merupakan karya monumental dalam sastra Arab modern yang sarat akan simbolisme sosial dan gender (Kamil n.d.). Sementara itu, data lainnya diperoleh dari berbagai referensi kepustakaan yang relevan, seperti artikel

jurnal ilmiah, buku teori semiotik, dan hasil penelitian terdahulu mengenai sastra Arab modern guna memperkuat validitas interpretasi peneliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak, baca, dan catat. Peneliti melakukan pembacaan secara berulang dan intensif (*close reading*) terhadap teks novel untuk menemukan unit-unit analisis berupa narasi, deskripsi tokoh, maupun dialog yang merepresentasikan figur perempuan. Data-data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tematis, seperti eksploitasi ekonomi, otoritas domestik, komodifikasi, dan relasi perempuan dengan alam.

Analisis data dilakukan dengan menerapkan kerangka semiotik Roland Barthes, yang bekerja melalui tiga tahap signifikasi:

1. Tahap denotasi. Menjelaskan makna harfiah atau makna langsung dari tanda-tanda yang ditemukan dalam teks novel.
2. Tahap konotasi. Menggali lapisan makna implisit yang berkaitan dengan konteks budaya, sosial, dan sejarah Mesir awal abad ke-20.
3. Tahap ideologi/mitos. Menemukan sistem keyakinan atau pesan ideologis yang dilegitimasi melalui tanda-tanda tersebut, khususnya yang berkaitan dengan struktur patriarki dan feodalisme.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan sumber. Peneliti membandingkan temuan data lapangan (teks novel) dengan teori semiotik Barthes serta memvalidasinya melalui literatur-literatur sejarah sosial Mesir yang kredibel. Penggunaan metode deskriptif analitik ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya memaparkan apa yang tertulis dalam teks, tetapi juga membongkar apa yang tersembunyi di balik representasi perempuan tersebut secara kritis dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan temuan dari analisis semiotik terhadap novel *Zainab* karya Muhammad Husain Haikal, khususnya terkait representasi perempuan yang tergambarkan melalui tokoh utama maupun tokoh-tokoh pendukung lainnya. Melalui pendekatan semiotik Roland Barthes, penelitian ini menyoroti tanda-tanda linguistik dan naratif yang memunculkan makna denotatif, konotatif, hingga ideologi yang melatarbelakanginya. Analisis ini menunjukkan bahwa tokoh Zainab tidak hanya digambarkan sebagai seorang perempuan yang mengalami kisah cinta tragis, tetapi juga sebagai simbol penderitaan, kesucian, keterbelengguan tradisi, hingga representasi tanah air Mesir yang tertindas (Latifi 2016). Selain itu, relasi tokoh perempuan dengan lingkungannya juga mengandung kritik sosial terhadap dominasi patriarki dan struktur adat yang membatasi kebebasan perempuan. Untuk memperjelas hasil penelitian, data penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang berisi kutipan teks, tanda yang dianalisis, makna denotatif, makna konotatif, dan interpretasi ideologis. Berikut tabel hasil penelitiannya:

No	Kutipan Teks (Arab, Latin & Terjemahan)	Hlm	Tanda	Makna Denotatif	Makna Konotatif	Interpretasi Ideologis/Mitos
1	'An 'adadi ayyāmin yas'alūn... wa fil-	15	Eksploitasi Upah	Buruh menunggu kepastian	Ketidakberdayaan ekonomi buruh	Kritik terhadap sistem ekonomi

	ghurfati syubbānun wa ‘alā syughlihim (...bertanya tentang jumlah hari [kerja]... dan di ruangan itu para pemuda terdiam atas pekerjaan mereka).			pembayaran upah.	di hadapan penguasa lahan.	feodal (Tuan Tanah/ Izbah).
2	Wa ta’awwadū dzālika asy-syaqā’a ad-dā’ima mudzu yaumin ta’awwaduhu fihim bil-wirātsati (Mereka terbiasa dengan penderitaan abadi itu sejak penderitaan itu diwariskan kepada mereka).	18	Tubuh yang Lelah	Kelelahan fisik buruh tani yang sudah mendarah daging.	Penindasan yang melembaga dan sulit diputus.	Simbol rakyat Mesir yang dijajah, lelah, dan pasrah pada nasib.
3	Ma qāluhu huwa al-qaulu al-ākhiru... hal fi az-zawāji ikhbārūn wa irghām? (...apa yang dikatakannya adalah keputusan akhir... apakah dalam pernikahan ada paksaan dan tekanan?).	44	Pernikahan Paksa	Penolakan batin terhadap sistem perjodohan.	Hilangnya kedaulatan individu perempuan atas dirinya sendiri.	Kritik terhadap struktur keluarga patriarki yang otoriter.
4	<i>Hā huwa al-abu qad tasharrafa fī yadahu ibnatahu bira’yibi wa bā’abā musāwamah...</i> (Inilah sang ayah yang telah menentukan nasib putrinya sesuai selera dan	77	Komodifikasi Perempuan	Ayah yang memegang kendali penuh atas pernikahan anaknya.	Perempuan diposisikan sebagai objek transaksi (barang dagangan).	Kritik atas hilangnya agensi/hak asasi perempuan dalam adat lama.

	menjualnya layaknya tawar-menawar barang...).					
5	<p><i>'Alaihā min abzāni al-ardhi... dzālika as-sawādu al-nāzili min al-mashā'ibi</i></p> <p>(...kesedihan dari kedalaman bumi merasukinya... kegelapan penderitaan yang turun menyimpannya).</p>	77	Melankolis & Alam	Perasaan sedih dan duka yang sangat mendalam.	Hubungan spiritual dan penderitaan perempuan yang menyatu dengan tanah.	Ekofeminisme: Kesatuan penderitaan perempuan dengan tanah air yang terjajah.

Analisis mengenai representasi perempuan dalam novel *Zainab* karya Muhammad Husain Haikal ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes untuk mengupas lapisan makna yang tersembunyi di balik teks. Sastra bukan sekadar kumpulan kata, melainkan sebuah sistem tanda yang membawa muatan ideologis (Faradiba n.d.). Dalam bagian ini, setiap temuan data dianalisis melalui tiga tahap yaitu Denotasi (makna harfiah), Konotasi (makna kultural/tersirat), dan Ideologi/Mitos (makna yang melegitimasi nilai tertentu).

Representasi Ketidakberdayaan Ekonomi melalui Eksploitasi Upah

Data 1 pada halaman 15 menghadirkan kutipan *'An 'adadi ayyāmin yas'alūn... wa fil-ghurfati syubbānun wa 'alā syughlibim* yang menceritakan momen para buruh tani saat mempertanyakan jumlah hari kerja mereka kepada mandor atau petugas kebun.

Secara denotatif, tanda ini menggambarkan realitas administratif yang lazim terjadi di lingkungan perkebunan, di mana para pekerja berdiri di depan jendela kantor untuk menunggu kepastian hak finansial mereka (Allen 2004). Namun, jika kita melihatnya secara konotatif, kerumunan buruh yang "bertanya-tanya" mengenai jumlah hari kerja mereka menyingkapkan sebuah bentuk eksploitasi yang sangat mendasar. Ketidaktahuan buruh akan catatan waktu kerja mereka sendiri karena buku catatan atau *daftar* dipegang sepenuhnya oleh mandor menunjukkan adanya asimetri informasi. Buruh tani yang umumnya buta huruf dalam narasi ini tidak memiliki kekuatan untuk memverifikasi data, sehingga mereka rentan terhadap manipulasi waktu kerja yang dilakukan oleh pihak otoritas kebun.

Dalam perspektif semiotik (Barthes and Fulka 2004), fenomena ini tidak berdiri sendiri, melainkan berakar pada ideologi feodalisme atau sistem *Izbah* di Mesir. Melalui Data 1, Haikal secara implisit melakukan kritik terhadap struktur ekonomi yang memusatkan informasi dan kekuasaan pada figur kaki tangan Tuan Tanah. Perempuan dan pemuda dalam konteks ini mengalami penindasan ganda, mereka tidak hanya dieksploitasi secara fisik, tetapi juga dipinggirkan secara intelektual karena tidak diberikan akses terhadap transparansi hasil kerja mereka sendiri. Keheningan para pemuda di dalam ruangan tersebut memperkuat mitos bahwa rakyat kecil dipaksa untuk menerima ketidakpastian dan bergantung sepenuhnya pada "kejujuran" struktur kekuasaan yang sebenarnya menindas mereka.

Mitos Penderitaan yang Melembaga melalui Tubuh yang Lelah

Beralih pada Data 2 di halaman 18, Haikal menggambarkan sebuah penderitaan yang bersifat turun-temurun melalui kalimat *Wa ta'awwadū dzālika asy-syaqā'a ad-dā'ima mudzu yaumin ta'awwaduhu fibim bil-wirātsati*.

Makna denotatif dari kutipan ini merujuk pada kelelahan fisik yang dialami buruh tani sebagai rutinitas harian yang tidak berkesudahan. Kelelahan ini adalah konsekuensi logis dari kerja keras di sawah. Namun, secara konotatif, tanda "kelelahan" ini berkembang menjadi simbol penindasan yang melembaga (*institutionalized oppression*). Penggunaan kata "warisan" (*wirātsati*) menunjukkan bahwa kemiskinan dan kerja paksa bukan lagi sekadar nasib buruk sesaat, melainkan struktur sosial yang mengikat individu sejak lahir hingga mati.

Secara ideologis, representasi tubuh Zainab dan para buruh lainnya mencerminkan kondisi sosiopolitik Mesir pada awal abad ke-20 yang masih berada di bawah bayang-bayang kolonialisme dan struktur adat yang stagnan. Haikal membedah mitos bahwa kemiskinan adalah hal alamiah. Melalui semiotika tubuh yang lelah, ia ingin menunjukkan bahwa "kelelahan" tersebut adalah tanda dari bangsa yang terjajah dan kehilangan semangat untuk melawan karena telah direduksi menjadi sekadar alat produksi. Tubuh perempuan di sini bukan lagi milik pribadi, melainkan milik struktur sosial yang terus memeras energinya demi keberlangsungan sistem feodal.

Kritik terhadap Otoritas Domestik melalui Pernikahan Paksa

Analisis terhadap Data 3 pada halaman 44 menyentuh aspek domestik yang krusial *hal fi aḡ-ḡawāji ikhbārūn wa irghām?* (apakah dalam pernikahan ada paksaan dan tekanan?).

Secara denotatif, ini merupakan dialog atau refleksi batin tokoh mengenai keberatannya terhadap sistem perjodohan. Namun, pada level konotatif, tanda "paksaan" (*irghām*) ini merupakan representasi dari hilangnya kedaulatan individu perempuan atas tubuh, perasaan, dan masa depannya sendiri. Pernikahan dalam narasi ini bukan lagi simbol penyatuan cinta, melainkan tanda dari sebuah kontrak sosial yang dipaksakan.

Secara ideologis, Haikal menggunakan Data 3 untuk membongkar ideologi patriarki yang sangat kuat dalam budaya Mesir tradisional. Dalam sistem ini, kepatuhan perempuan dianggap sebagai kebajikan tertinggi, namun Haikal memperlihatkan bahwa nilai "kepatuhan" tersebut sering kali disalahgunakan oleh pihak laki-laki (ayah atau wali) untuk melanggengkan kekuasaan otoriter di dalam rumah tangga. Melalui pertanyaan retorik ini, teks novel berupaya mendekonstruksi mitos bahwa orang tua selalu tahu yang terbaik, sekaligus menyuarakan awal mula kesadaran feminisme liberal di Timur Tengah yang menuntut pengakuan terhadap agensi perempuan sebagai manusia yang utuh.

Objektifikasi dan Dehumanisasi melalui Komodifikasi Perempuan

Data 4 pada halaman 77 menghadirkan diksi yang sangat tajam dan provokatif *ba'abā musāwamah* (dan menjualnya layaknya tawar-menawar barang).

Secara denotatif, kalimat ini menceritakan kuasa penuh seorang ayah dalam menentukan pasangan hidup anaknya tanpa memberikan ruang negosiasi sedikit pun bagi sang anak. Akan tetapi, penggunaan kata "menjual" (*ba'abā*) dan "tawar-menawar" (*musāwamah*) membawa makna konotatif yang mengerikan, yaitu komodifikasi manusia. Dalam konteks ini, perempuan dicitrakan tidak lebih dari sekadar barang dagangan yang memiliki nilai tukar sosial dan ekonomi demi kepentingan harga diri atau keamanan material keluarga.

Secara ideologis, penggunaan kata "menjual" ini secara tersirat merujuk pada praktik pemberian mahar atau mas kawin yang diselewengkan maknanya dalam tradisi feodal.

Bukannya menjadi hak milik penuh bagi perempuan sebagai bentuk pemuliaan, mahar dalam struktur sosial ini sering kali diperlakukan sebagai "harga beli" yang dibayarkan suami kepada ayah mempelai wanita, sehingga perpindahan perwalian dianggap sebagai perpindahan hak kepemilikan barang.

Haikal memperlihatkan bahwa melalui sistem ini, agensi perempuan sengaja dihilangkan agar mereka mudah "dijual" dalam skema perjodohan politik atau ekonomi antar-keluarga. Analisis semiotik ini membongkar mitos bahwa tradisi perjodohan adalah bentuk perlindungan orang tua, sebaliknya, teks ini mengungkap bahwa di baliknya terdapat praktik dehumanisasi yang mereduksi kemanusiaan perempuan menjadi sekadar komoditas ekonomi dalam pasar pernikahan feodal.

Sintesis Kesedihan Perempuan dan Tanah Air melalui Melankolis & Alam

Terakhir, pada Data 5 di halaman 77, duka Zainab mencapai puncaknya dan dihubungkan dengan elemen kosmik '*Alaiba min abḡāni al-ardhi... dḡālika as-sawādu al-nāzili min al-masha'ibi* (kesedihan dari kedalaman bumi merasukinya... kegelapan penderitaan yang turun menyimpannya).

Makna denotatifnya menunjukkan tingkat kesedihan yang melampaui batas normal, di mana tokoh merasa seluruh alam ikut berduka (Darmawan, Khohar, and Hariyati 2024). Secara konotatif, penderitaan perempuan dalam novel ini dicitrakan menyatu secara spiritual dengan tanah (*land/earth*). Kesedihan Zainab bukan lagi masalah personal, melainkan tanda yang bersifat kolektif.

Secara ideologis, representasi ini sangat relevan jika dibaca dengan kacamata Ekofeminisme. Ada paralelisme antara penindasan terhadap perempuan dan eksploitasi terhadap alam (tanah Mesir). Zainab yang menderita karena struktur patriarki adalah personifikasi dari tanah Mesir yang saat itu sedang menderita karena sistem feodal dan penjajahan. Mitos "Ibu Bumi" yang tertindas muncul di sini, di mana penderitaan Zainab menjadi simbol dari bangsa yang tanahnya dirampas dan suaranya dibungkam. Kehancuran batin Zainab di akhir cerita merupakan tanda peringatan ideologis bahwa ketidakadilan terhadap perempuan pada akhirnya adalah kehancuran bagi fondasi bangsa itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif analitik terhadap novel *Zainab* karya Muhammad Husain Haikal melalui pendekatan semiotik Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa representasi perempuan dalam teks tersebut bukanlah sekadar elemen naratif romantis, melainkan sebuah sistem tanda yang kompleks dan bermuatan ideologis. Penelitian ini menemukan lima konstruksi utama mengenai posisi perempuan Mesir pada awal abad ke-20 yang terjebak di antara tradisi feodal dan transisi menuju modernitas.

Pertama, melalui tanda eksploitasi upah dan kelelahan tubuh, novel ini menyingkap mitos penderitaan yang melembaga. Perempuan dicitrakan sebagai subjek yang tidak memiliki kedaulatan ekonomi maupun agensi atas tubuh mereka sendiri, yang direduksi menjadi sekadar alat produksi dalam sistem ekonomi *Izbah* yang opresif. Kedua, penindasan tersebut meluas ke ranah domestik melalui representasi pernikahan paksa dan komodifikasi perempuan. Penggunaan diksi "menjual" dalam konteks perjodohan membongkar realitas dehumanisasi, di mana institusi pernikahan dan mahar diselewengkan maknanya menjadi transaksi kepemilikan barang yang menghilangkan hak-hak asasi perempuan.

Ketiga, penderitaan tokoh Zainab merupakan metafora bagi penderitaan kolektif bangsa Mesir. Melalui perspektif ekofeminisme, kesedihan Zainab disintesis dengan kesedihan alam (tanah), yang menandakan bahwa penindasan terhadap perempuan berjalan beriringan dengan eksploitasi tanah air oleh kekuatan feodal dan kolonial. Dengan demikian, tokoh Zainab berfungsi sebagai simbol martir kultural, penderitaan dan kematian tragisnya adalah kritik keras Husain Haikal terhadap struktur patriarki dan sistem feodal yang membelenggu kemerdekaan manusia.

Penelitian ini menegaskan bahwa novel *Zainab* memiliki posisi penting sebagai teks ideologis yang mengawali kesadaran gender dalam sastra Arab modern. Haikal berhasil memotret bahwa transformasi sosial suatu bangsa tidak mungkin tercapai tanpa adanya pembebasan perempuan dari belenggu tradisi yang menindas. Simpulan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi studi lanjutan yang lebih luas mengenai keterkaitan antara narasi sastra, politik identitas, dan gerakan emansipasi perempuan di Timur Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Rizki, Rohanda Rohanda, Yusuf Ali Shaleh Atha, Ikbal Sabarudin, and Irpan Hilmi. 2024. "Uslub Isti'arah in the Qur'an According to Tafsir Experts and Its Implications for Balāghah Learning." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7(2):630–42.
- Allen, Graham. 2004. *Roland Barthes*. Routledge.
- Barthes, Roland, and Josef Fulka. 2004. *Mytologie*. Dokořán Praha.
- Darmawan, Muhammad Luki, Abdul Khohar, and Farida Hariyati. 2024. "Makna Kehilangan Seorang Bapak Dalam Film Pendek "Tenang"." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8(2):340–54.
- Faradiba, Mentari. n.d. "Representasi Seksualitas Dalam Novel Summuwul Amiroh Karya Jean P. Sasson Dan Nayla Karya Djenar Mahesa Ayu."
- Haikal, Mohammed Hussein. 2016. *Zainab*. Darf Publishers Ltd.
- Kamil, Sukron. n.d. "Gender Dalam Sastra."
- Latifi, Yulia Nasrul. 2016. "REKONSTRUKSI PEMIKIRAN GENDER DAN ISLAM DALAM SASTRA: Analisis Kritik Sastra Feminis Terhadap Novel Zaynah Karya Nawal As-Sa'dawi." *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 15(2):249–72.
- Novianti, Wulan Suci, and Rohanda Rohanda. 2025. "Makna Simbolik Kota Dan Identitas Dalam Syi 'Ir Fi Al-Quds Karya Mahmoud Darwish: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure." *Jurnal Basataka (JBT)* 8(2):2094–2102.
- Nurhasanah, Aviah. 2025. "Fakta Kemanusiaan Dan Subjek Kolektif Dalam Film The Journey: Cerminan Struktur Sosial Dalam Anime." *Fakta Kemanusiaan Dan Subjek Kolektif Dalam Film The Journey: Cerminan Struktur Sosial Dalam Anime* 10(1):19–27.
- Purwadhi, Purwadhi. 2019. "Peranan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Menggapai Kebenaran Ilmiah." *SOSIOHUMANIKA* 12(1):69–80.
- Rohanda, Rohanda. 2016. "Metode Penelitian Sastra: Teori, Metode, Pendekatan, Dan Praktik."
- Rusna, Dyo, Rohanda Rohanda, Rachma Aini Azzahra, and Palendika Alandira. 2024. "Metafora Romantisisme Pada Syair Risalatu Min Tahtil Ma'Karya Nizar Qabbani (Kajian Balaghah)." *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra* 6(2):175–90.
- Saidah, Siti Saidatul Fitriah Lailatul Badriah, Rohanda Rohanda, and Rosalita Rosalita. 2025. "في حكاية الحديث الثالث من كتاب مواظ العصفورية (Deiksis Persona) تحليل الإشارة الشخصية."

- Lughat: Journal of Arabic Linguistics* 1(2):105–20.
- Septian, Ahmad Arif, and Rohanda Rohanda. 2025. "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film Cinta Dalam Ikhlas Karya Fajar Bustomi: Code Switching and Code Mixing in the Film Love in Ikhlas by Fajar Bustomi." *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5(01):199–214.
- Silviani, Hopi, Rohanda Rohanda, and Sofia Laila Rahmah. 2025. "Metafora Dalam Lagu 'Bertaut' Karya Nadin Amizah (Kajian Stilistika)." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 12(2):110–19.
- Khasanah, A. M., & Rohanda, R. (2025). Kebahagiaan Dalam Kesederhanaan Pada Cerpen As Sa'id Hasan Karya Kamil Kaylani (Kajian Strukturalisme Robert Stanton). *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(4), 1404-1415.
- Nurkholis, A., & Rohanda, R. (2025). Tindakan Sosial Tokoh Dalam Novelet Wesel Pos Karya Ratih Kumala Pendekatan Sosiologi Sastra Max Weber. *Pupujian*, 4(1), 15-26.
- Choirunisa, W., Aqillah, R. M., Rifaron, N., & Rohanda, R. (2025). Character education values of boarding school in the short film Inthiq Rasmiyyatan. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 67-78.
- Raden, R. (2025). Deconstructing myths in Osama Hajjaj caricatures: Semiotic analysis of the Israel-Palestine conflict on Instagram. *Studi Arab*, 16(1), 80-99.
- Rohanda, R. An outcome-based learning as implementation of outcomebase education curriculum. *An outcome-based learning as implementation of outcomebase education curriculum*.
- Achmad, A., Rahtikawati, Y. and Rohanda, R., 2025. Fakta sosial masyarakat Arab Saudi dalam film Jaros Indzar karya Khaled Fahd. *Kode: Jurnal Babsa*, 14(2), pp.81-95.
- Alawiyah, S. H., & Halim, M. A. (2025). The Value of Struggle in the Film Ar-Rihlah (The Journey): A Narrative Semiotic Analysis by AJ Greimas. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 4(6), 1941-1950.
- Anggraini, R., & Rohanda, R. (2025). Shakhṣiyyat al-Baṭal ar-Ra'īsī fī Riwāyat "al-Jāhid" lil Ḥasan al-Bukhārī: Dirāsah Nafsiyyah Insāniyyah lil Abrāhām Māzlū: The Personality of the Main Character in the Novel "Al-Jahid" by Hasan Al-Bukhari: A Humanistic Psychological Study of Abraham Maslow." *An-Nabdah Al-'Arabiyah*, 5(1), 97-106.
- Ardyanto, A., Rohanda, R., & Halim, M. A. (2025). Tasybih dalam kitab Al-Alqiro'ah Al-Rasyidah karangan Abdul Fatah Shobary dan Ali Umar kajian ilmu bayan. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 8(3), 393-411.
- Azmi, M. U., & Rohanda, R. (2026). Skema Aktansial Dalam Wayang Orang Berbahasa Arab: Lesmana Mandrakumara (Kajian Semiotika Naratif Aj Greimas). *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 10(1), 181-201.
- Febriana, P. S., & Rohanda, R. (2026). Fokalisasi Perundungan dalam Film From the Ashes Karya Khalid Fahad (Kajian Naratologi Gerard Gennete): Focalization Of Bullying. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 103-120.
- Hamidah, A. F., Rohanda, R., & Firdaus, R. M. (2025). Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kartun Fawwaz Wa Nurah: Semiotika Charles Peirce. *Afshaba: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 4(2), 175-198.
- Hidayat, R., & Rohanda, R. (2025). Power Domination and Resistance in Nawal El Saadawi's Mawtu Ma'ali Al-Waziri Sabiqan: Antonio Gramsci's Hegemony. *Jurnal Adabiyah*, 25(2), 376-400.

- Irpani, R., Rohanda, R., & EdiKomarudin, R. (2025, July). The Binary Opposition in Resistance Poetry: a Structuralist Analysis of PBSI Regular E'23. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 268-289).
- Islami, A. R., & Rohanda, R. (2025). Struktur Cerita Dan Amanat Dalam Animasi ‘حسن المعاملة’: Kajian Strukturalisme. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 300-312.
- Mardani, D., Hezam, M. N. D., & Kodir, A. (2025). Struktur Simbolik dalam Syair Al-Khansa: Analisis Semiotik dan Nilai Karakter. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 8(02), 217-233.
- Mufidah, A., & Rohanda, R. (2025). Nilai Humanistik dalam lagu Rahmatan Lil ‘Alameen karya Maher Zain: Tinjauan Hermeneutika Hans-Georg Gadamer. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2570-2577.
- Muthmainah, N. A., & Rohanda, R. (2025). Kontruksi Unsur Intrinsik dalam Cerpen Kampung Matahari Karya Dominoko Ariyanto Djaga: Sebuah Kajian Strukturalisme. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2820-2831.
- Nisa, S. Y. K., & Halim, M. A. (2026). Human Facts and Family Conflict in the Film *Basma*: A Study of Lucien Goldmann's Genetic Structuralism. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 5(1), 53-62.
- Novianti, W. S., & Rohanda, R. (2025). Makna Simbolik Kota Dan Identitas Dalam Syi ‘Ir Fi Al-Quds Karya Mahmoud Darwish: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2), 2094-2102.
- Nuropikoh, O. S., & Rohanda, R. (2025). Potret Kehidupan Keluarga Miskin dan Ketimpangan social dalam Film Pengabdian Stan (2017): Kajian Sosiologi Sastra. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(4), 4541-4552.
- Rezikusumah, A., Rohanda, R., Umayah, U., & Al Ayubi, S. (2025). The Myth of Palestine and Exile in Darwish's Poem "Tadihiqu Bina Al-Ardh": Barthes' Semiotic Studies. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 218-236.
- Rohanda, R., & Taufiq, W. (2025). Focalization Of Bullying In The Film *Alrawaby School For Girls Season 2* By Tima Shomali (A Narratological Study Based On Gerard Genette). *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 8(4), 1336-1354.
- Rohanda, R. (2022). *Nilai-nilai pendidikan karakter Islami berbasis naskah drama AM AR-RIMADAH karya Ali Ahmad Bakatsir dan implementasinya padapembelajaran mata kuliah pengantar Ilmu Sastra* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Safitri, S. N., & Halim, M. A. (2026). Power Relations and the Tragedy of Love in the 1960 Film *The River of Love (Nahr Al-Hub)* by Ezzel Dine Zulficar. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 5(1), 63-72.
- Salsabila, H. A. (2025). Gaya Bahasa Dalam Syair ‘Şawt Şafir Al-Bulbul’ karya Al-Aşma ‘i (Kajian Stilistika). *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(4), 1470-1488.
- Salsabila, N. Z., & Nurhasan, M. (2025). Human Facts in The Film “From The Ashes” By Khalid Fahad: A Genetic Structuralism Analysis Lucien Goldmann. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 8(4), 832-858.
- Setiawan, S. N., & Halim, M. A. (2025). Verification and Moral Values in Diwam Ibnu Adim: A Study of the Science of Arudh. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 4(6), 1979-1994.

- Sopiah, A., & Rohanda, R. (2025). Representasi Cinta dalam Puisi حُب بلا حدود: Kajian Pembacaan Heuristik dan Hermenetika Semiotika Riffaterre. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2126-2142.
- Tamam, A. M., Rohanda, R., Supardi, A., Hazim, H., & Hermawan, A. (2025). Representation of al-Madâih al-Nabawiyah Kasidah al-Barzanji: Literary Analysis and Tawhîd Theory of Genetic Structuralism. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 10(2), 221-232.
- Zainaldy, M. B. A. N., & Rohanda, R. (2026). Mbah Bregas Margoagung, Potensi Pariwisata Religi dan Analisis Prespektif Pierre Bourdieu. *Wastu Adabia*, 1(1), 1-11.
- Zaki, H. M., Munawaroh, A. Z., Djaliel, M. A., & Rohanda, R. (2025). Konstruksi Realitas Sosial Dalam Kupu-Kupu Kertas Karya Emil Heradi (Pendekatan Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2), 2103-2115.
- Rino, R., & Supriadi, D. (2023). Jenis Frasa Dan Modus Dalam Nadzam Al-Mandzumah An-Nawawiyah Wa Al-Khasais An-Nahdliyah Karya Kh Zulfa Mustofa. *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 6(2), 204-216.
- Rosadi, A., Marta, M. S., Supriadi, D., Sanusi, A., & Somawinata, Y. (2022). Career opportunity of whistle-blower in the workplace: the role of privacy legislation and supervisor support. *Heliyon*, 8(10).
- Rusmana, D., Supriadi, D., AinuSyamsi, F. Y., Heryani, Y., & Sulaeman, D. (2022). ARABIC VOICED GLOTTAL STOP AND VOICED PHARYNGEAL FRICATIVE IN SUNDANESE SOUND SYSTEM. *Special Education*, 2(43).
- Sahida, A. A., & Supriadi, D. (2020). Yerusalem dalam puisi AL-QUDS karya Nizar qabbani. *Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce (uin sunan gunung djati bandung: Journal on Arabic Language and Literature 2020)*.
- Selamet, S. R., Supriadi, D., & Supendi, U. (2023). Doktrin Teologi “Al-Ma ‘un” dan Perkembangan Muhammadiyah. *Historia Madania*, 7(2), 228-249.
- Shiyam, D. F. N., Supriadi, D., & Rohanda, R. (2024). Nilai Perjuangan Tokoh Utama Dalam Film Wadжда (Analisis Semiotika Naratif AJ Greimas). *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(3), 89-109.
- Sumiati, A., Supriadi, D., & Akmaliah, A. (2024). NASKAH MIFTAH AL-GHUYUB KARANGAN SYEKH MUHAMMAD IBNU FADLILAH (Suntingan Teks dan Analisis Isi). *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 7(1), 45-64.
- Supriadi, D. (2000). Internasionalisasi Pendidikan: Perbandingan Mutu Pendidikan Antar-negara. *Makalah disajikan dalam Kovensi Nasional Pendidikan Indonesia di Hotel Indonesia, Jakarta, pada*, 19-22.
- Dedi Supriadi, D. (2011). Aplikasi Metode Penelitian Filologi Terhadap Pustaka Pesantren.
- Dedi Supriadi, D. (2011). Tradisi Pembacaan Naskah Nyi Sri Pohaci di Desa Rancakalong, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. *Manuskripta*, 1(2).
- Supriadi, D. (2016). Moral Teachings in the Manuscript of Qissatu Syam’un ibnu Khalid ibnu Walid. *Tawarikh*, 7(2).
- Supriadi, D. (2021). Esensi Doktrin-Doktrin Eskatologi dalam Hikayat Raja Jumjumah (Kajian Teks dan Suntingan Teks). *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 18(1), 13-27.

- Supriadi, D. (2022). Looking for Luck in Farming: Intersubjective Relationships in the Mujarobat Manuscript. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 6(3), 353-362.
- Supriadi, D. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Hikayat Nakhoda Asyik. *Manuskripta*, 12(2), 305–328.
<https://doi.org/10.33656/manuskripta.v12i2.155>
- Supriadi, Dedi and Alandira, Palendika (2025) "Morality in the manuscript Hikayat Prabu Anom Volume 2: A study of Immanuel Kant's deontological ethics," *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*. Vol. 53: No. 2, Article 4. DOI: <https://doi.org/10.17977/2550-0635.1220>
- Thohir, A., Supriadi, D., Arifin, F., & Septiadi, M. A. (2021). The struggle of Freemasonry and Islamic ideology in the twentieth century during colonialization in Indonesia. *Heliyon*, 7(10).
- Ramadhan, A. H. (2024). Gender injustice in Nawal as-Sa'dawi's Suquuth Al-Imaam: An ideological feminism analysis. *Jurnal CMES*, 17(2), 165.
- Ramadhan, A. H., & Rohanda, R. (2024). Pergeseran Terjemahan Dalam Cerita Pendek Ajmalu Al-Qiṣaṣ Al-Qaṣīrah: Kajian Penerjemahan JC Catford. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 723-730.
- Ramadhan, G. (2024). Nilai Religiusitas dan Solidaritas dalam film Farha Karya Darin J. Sallam: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. *Nilai Religiusitas dan Solidaritas dalam film Farha Karya Darin J. Sallam: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*, 9(3), 213-222.
- Ramadhan, G., & Rohanda, R. (2024). Perubahan Nasib Tokoh Utama dalam Cerpen Nikosia Karya Saadi Youssef (Analisis Semiotika Naratif AJ Greimas). *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)*, 8(1), 53-66.
- Rohanda, R. (2022). Da'wah and Local Wisdom: Content Analysis of Da'wah Value in Wawacan Ma'dani Al-Mu'allim (WMM). *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 16(2), 365–382. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v16i2.20978>
- Rohanda, R., & Kodir, A. (2025). Ilmu Bayan Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1).
- Rohanda, R., & Nurrachman, D. (2017). Orientalisme Vs Oksidentalisme: Benturan dan Dialogisme Budaya Global. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 15(2), 377â-389.
<https://doi.org/10.31291/jlk.v15i2.529>
- Rohanda, R., Burhanudin, D., Yunani, A., & Saefullah, A. (2024). Maintaining Heritage, Embracing Change: Ulama in Madura's Salafiyah Pesantren. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 21(2), 73-91.
- Rohanda, R., Mahesa, D. C., & Dayudin, D. (2025). Analisis Afiks pada Fiil Mujarrad dalam Surat Hud. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(1), 63-93.
- Rohanda, R., Saefullah, A., Yunani, A., Sukmawati, W. S., & Matin, U. A. (2024). Optimizing Pilgrimage Traditions and Community Empowerment: Integration of Spirituality, Socio-Economy, and Technology in Pilgrimage Practices. *Buletin Al-Turas*, 30(2), 225-244.
- Rohanda, R. (2005) *Model Penelitian Sastra Interdisipliner*. Adabi Press, Bandung.
<https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/90718>
- Rohanda, R. (2016) *Metode Penelitian Sastra: Teori, Metode, Pendekatan, dan Praktik*. LP2M UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/89761>

- Rohanda, R. (2022) *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Naskah Drama Am Ar-Rimadah Karya Ali Ahmad Bakatsir dan Implementasinya Padapembelajaran Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sastra*. Doktoral thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/55102>
- Rohmani, H., Rohanda, R., & Dayudin, D. (2025). Konflik Batin Tokoh Utama pada Film "Ar Rihlah": Kajian Psikoanalisis Sastra. *Rivayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(1), 102-115.
- Rusna, D., Rohanda, R., Azzahra, R. A., & Alandira, P. (2024). Metafora Romantisisme pada Syair Risalatu Min Tahtil Ma" Karya Nizar Qabbani (Kajian Balaghah). *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 175-190.
- Saladin, C. S., & Rohanda, R. (2024). Relasi Alam dan Perempuan dalam Novel Dlumū Lā Tajiffu Karya Byar Rufael: Kajian Ekofeminisme. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 25(2), 470-480.
- Saladin, C. S., Akmaliah, A., & Rohanda, R. (2025). Perubahan Makna Kata Serapan dalam Surat Kabar Asy-Syarqu Al-Ausath Vol. 47: Kajian Semantik. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 26(1), 88-101.
- Salsabila, S., Rohanda, R., & Kodir, A. (2025). Ilmu Mantik Perspektif Filsafat Ilmu Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(01), 219-237.
- Salsabillah, A. I. (2025). Ketidakadilan Gender dalam film The Exchange Karya Dan Mazor. *Ketidakadilan Gender dalam film The Exchange Karya Dan Mazor*, 13(224), 1-13.
- Setiawan, H. (2025). Customer Satisfaction In Higher Education At UIN Bandung: Systematic Literature Review. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 6(1), 1-13.
- Setiawati, I. F., & Rohanda, R. (2020). Konsep Cinta dalam Novel Al-Laun Al-Ākhar Karya Ihsan Abdul Quddūs (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann). *Hijai: Journal on Arabic Language and Literature*, 3(2), 31-51.
- Yasmin, A. (2024). Representasi Interaksi Sosial pada Film Series Alrawabi School for Girls Season 2 Karya Tima Shomali. *Representasi interaksi sosial pada film series AlRawabi School For Girls Season 2 karya Tima Shomali*, 8(1), 215-227.
- Yunita, N. (2025). Interseksionalitas dalam Film Asmaa: Analisis gender, stigma, dan kelas masyarakat patriarkal Mesir. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 26(1), 134-145.
- Yusanti, N., Komarudin, R. E., & Rohanda, R. (2025). Speech Acts in the Social Context of the Film "Honeymoonish" by Elie El Semaan: A Pragmatic Review According to John Austin. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 8(1), 108-114.